

UNTREATMENT OF CARIES SEVERITY (PUFA/pufa) IN CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AND PARENTS' ECONOMIC STATUS

Erni Kusmawati¹, Aan Kusmana², Lina Rismayani³

¹⁾ Mahasiwa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3)} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email: erniku15091982@gmail.com

ABSTRACT

Key word:

Untreatment of Caries
Severity
Children with Special
Needs
Parent Economic Status

Children with special needs have a lower level of dental and oral health and hygiene when compared to normal children's dental and oral health conditions. Dental and oral health problems that commonly arise in children with special needs include untreated dental caries, bleeding teeth and crowding teeth (malocclusion), breathing through the mouth, and trauma. *Purpose:* The aim of this study was to determine the relationship between the severity of untreated caries using the PUFA/PUFA index in children with special needs and the economic status of parents at Cipatujah SLBN. *Method:* The research method used is a quantitative method with the type of observational research with a cross-sectional design and refers to the type of data analysis Rank Spearman, parental income level questionnaire sheets and PUFA/PUFA index examination sheets. *Result:* the results of the study that based on the results of the Rank Spearman test show a significant value with a value of $p = 0.019$; $p = < 0.05$ which indicates the PUFA/PUFA index value, and the value indicates that $p = 0.393 < 0.50$. *Conclusion:* The conclusion based on this research is that there is a fairly strong relationship and has a positive value, which means it has a fairly strong and unidirectional relationship to the PUFA/PUFA index and the type of disability.

ABSTRAK

Kata kunci:

Keparahan Karies tidak
dirawat
Anak Berkebutuhan
Khusus
Status Ekonomi Orang Tua

Anak dengan berkebutuhan khusus memiliki tingkat kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak yang normal. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang biasa muncul pada anak berkebutuhan khusus antara lain karies gigi yang tidak dirawat, gigi berdarah, dan gigi berjejal (maloklusi), bernafas melalui mulut, dan trauma. Tujuan: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat keparahan karies yang

tidak di rawat (PUFA/pufa) pada anak berkebutuhan khusus dengan status ekonomi orangtua di SLBN Cipatujah. Metode: Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasi dengan rancangan *cross sectional* serta mengacu pada jenis analisa data *Rank Spearman*, lembar kuesioner tingkat penghasilan orangtua dan lembar pemeriksaan indeks PUFA/pufa. Hasil: hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil uji Rank Spearman terlihat nilai signifikan dengan nilai $p = 0,019$; $p < 0,05$ yang menunjukkan nilai indeks PUFA/pufa, dan nilai yang menunjukkan bahwa $p = 0,393 < 0,50$. Kesimpulan: Kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan memiliki nilai positif yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat dan searah terhadap indeks PUFA/pufa dan jenis disabilitas.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam pertumbuhan anak. Orangtua di negara Indonesia kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak dengan berkebutuhan khusus (*disabled children*) (Kencana, 2014). Karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak dan memiliki dampak pada fungsi makanan, pertumbuhan, bicara dan belajar. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki resiko karies yang tinggi karena memiliki keterbatasan dalam menyikat gigi (Octavia, dkk., 2021).

Karies pada gigi dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan indeks DMF-T. Namun, indeks tersebut tidak dapat digunakan dalam memberikan informasi mengenai karies gigi yang tidak dirawat seperti kasus yang lebih parah dari karies yaitu adanya keterlibatan pulpa dan abses gigi (Sharma, 2016). Indeks yang digunakan dalam mengukur dan menilai keparahan karies yang tidak di obati dilakukan dengan menggunakan indeks PUFA/pufa (Pulpa, Ulserasi, Fistula, Abses). Berdasarkan data *National Adult Health Survey* (NAHS) tahun 2009, sebanyak 7% orang dewasa di Inggris menderita PUFA (Sari, 2016). Indeks tersebut dapat menyajikan kebutuhan pengobatan yang merupakan tujuan penting dari setiap indeks epidemiologi, karena hal tersebut dapat membantu perencanaan pelayanan kesehatan dan pengambilan kebijakan dalam perencanaan dan penyediaan yang efektif (Tiwari, dkk., 2014).

Orangtua memiliki peran yang dominan dalam upaya pencegahan karies gigi. Selain memberikan perawatan yang baik pada anak dan memberikan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut terdapat beberapa faktor lain seperti faktor dukungan keluarga, biaya berobat yang cukup mahal, lokasi puskesmas atau praktek dokter yang cukup jauh, kurangnya sosialisasi tentang kesehatan gigi, pendapatan, dan status ekonomi yang dapat mendukung terjadinya karies pada gigi anak (P.Girsang, dkk., 2020).

Hasil observasi di SLBN Cipatujah dalam pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut terhadap anak disabilitas dan pemberian kuesioner terkait tingkat penghasilan orangtua. Terlihat bahwa tingkat keparah karies gigi yang tidak dirawat berkaitan dengan tingkat penghasilan yang rendah, padahal menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk dilakukan serta merupakan bagian dari orangtua dalam membimbing anaknya untuk menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti berupaya agar kemampuan orangtua dalam mendidik anaknya terutama pada aspek berkebutuhan khusus lebih ditingkatkan. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan mengupayakan orangtua lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya, meskipun disisi lain tingkat penghasilan orangtua sangat rendah. Peran orangtua dalam membina dan membimbing anak merupakan suatu hal yang sangat vital. Pendidikan yang diterima oleh seorang anak diawali dari para orangtua yang memberikan bimbingan. Pendidikan yang ditanamkan kepada anaknya akan menjadi sebuah pondasi dasar bagi pendidikan di masa-masa yang akan datang (Qomariyah, dkk., 2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat keparahan karies yang tidak dirawat (PUFA/pufa) pada anak berkebutuhan khusus dengan status ekonomi orangtua di SLBN Cipatujah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dengan rancangan *cross sectional* (Notoatmojo, 2010). Populasi pada penelitian ini yaitu 144 orang, yang terdiri dari 72 anak berkebutuhan khusus dan 72 orangtua anak berkebutuhan khusus di SLBN Cipatujah. Adapun dalam penentuan sampel dihitung dengan menggunakan Teknik Slovin, jadi jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 33,9 orang, dibulatkan menjadi 35 orang dan 35 orangtua anak berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder, serta instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner indeks PUFA/pufa dan tingkat penghasilan orangtua. Alat dan bahan yang digunakan yaitu alat diagnostik set (sonde, kaca mulut, pinset, dan excavator), handscoon, masker, face shield, dan alat tulis, serta alkohol 70%, kapas, betadine, tissue, dan handsanitizer.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa dengan cara pembuatan master tabel untuk merekap hasil pengukuran nilai kuesioner status ekonomi orangtua dan hasil pemeriksaan indeks PUFA/pufa. Analisa data dengan distribusi frekuensi untuk melihat presentasi skor status sosial ekonomi orangtua terhadap index PUFA/pufa metode analisa uji hubungan dengan menggunakan *Range Spearman*. Analisa *Range Spearman* dalam penelitian ini dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan nilai alpha 0,05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu langkah pertama dilakukan penelitian terhadap kondisi kesehatan gigi pada anak berkebutuhan khusus, dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner tingkat penghasilan orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin di SLBN Cipatujah menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki 22 siswa (62,8%), Penelitian yang dilakukan berdasarkan pengukuran tingkat penghasilan orangtua menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden dengan penghasilan rendah sebanyak 15 orang (42,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin siswa SLBN Cipatujah di Kecamatan Cipatujah

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Laki-laki	22	62,9%
2.	Perempuan	13	37,1%
	Total	35	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sampel berdasarkan hasil pemeriksaan indeks PUFA/pufa siswa di SLBN Cipatujah

No	Sekor PUFA/pufa	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Rendah = 0-2	10	28,6%
2.	Sedang = 3-5	12	34,3%
3.	Tinggi = 6-8	13	37,1%
	Total	35	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pengukuran Tingkat Penghasilan Orang Tua Siswa di SLBN Cipatujah

No	Tingkat Penghasilan Orangtua	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Pendapatan Sangat Tinggi: lebih dari Rp. 3.500.000.00/bulan	5	14,3%
2.	Pendapatan Tinggi: Rp.2.500.000.00 s/d Rp. 3.500.000.00/bulan	6	17,1%
3.	Pendapatan Sedang: dibawah rata-rata Rp. 1.500.000.00 s/d 2.500.000.00/bulan	9	25,7%
4.	Pendapatan Rendah: dibawah rata-rata Rp. 1.500.000.00/bulan	15	42,9%
	Total	35	100

Tabel 4. Hasil Uji Rank Spearman

Correlations				
			Indeks PUFA/pu fa	Penghasil an Orangtua
Spearman' s rho	Indeks PUFA/pufa	Correlation Coefficient	1,000	,393*
		Sig. (2-tailed)	.	,019
		N	35	35
	Penghasilan Orangtua	Correlation Coefficient	,393*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,019	.
		N	35	35
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Correlations					
			Indeks PUFA/ pufa	Jenis Disabili tas	Pengha silan Orangt ua
Spearman's rho	Indeks PUFA/pufa	Correlation Coefficient	1,000	,318	,393*
		Sig. (2-tailed)	.	,063	,019
		N	35	35	35
	Jenis Disabilitas	Correlation Coefficient	,318	1,000	,275
		Sig. (2-tailed)	,063	.	,110
		N	35	35	35
	Penghasilan Orangtua	Correlation Coefficient	,393*	,275	1,000
		Sig. (2-tailed)	,019	,110	.
		N	35	35	35
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan karies gigi yang tidak dirawat (PUFA/pufa) menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden dengan skor 6-8 atau PUFA/pufa tinggi yaitu sebanyak 13 orang (37,1%). Sejalan dengan beberapa peneliti yang telah ditemukan oleh Annisa, 2019, bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki resiko tinggi terhadap kesehatan rongga mulut yang buruk dibandingkan dengan anak yang normal.

Karies yang tidak dirawat terdapat pada jenis disabilitas Tunagrahita sebanyak 22 siswa (62,9%). Sejalan dengan penelitian Istiqomah, dkk., (2016), menyatakan bahwa anak Tunagrahita memiliki angka karies yang tinggi, hal tersebut dikarenakan anak Tunagrahita memiliki keterbatasan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga membutuhkan perhatian dari kedua orangtuanya. Berdasarkan hasil uji Rank Spearman terlihat nilai signifikan dengan nilai $p = 0,019$; $p < 0,05$ yang menunjukkan nilai indeks PUFA/pufa, nilai signifikan dengan nilai $p = 0,318$; $p < 0,05$ menunjukkan nilai terhadap jenis disabilitas dan nilai yang menunjukkan bahwa $p = 0,393$; $p =$ menunjukkan terhadap hasil tingkat penghasilan orangtua. Berdasarkan arah koefisien korelasi penelitian diatas menunjukkan bahwa arah korelasi menandakan arah positif terhadap tingkat penghasilan orangtua dan indeks PUFA/pufa pada anak berkebutuhan khusus, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang telah dilakukan memiliki hubungan yang searah dengan kriteria cukup kuat.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penelitian tersebut memiliki nilai signifikan dengan level nilai $0,19 < 0,05$ dengan nilai korelasi positif 0,393, hal ini kemungkinan disebabkan karena banyaknya orangtua yang kurang memperhatikan kesehatan giginya, sehingga siswa anak berkebutuhan khusus mengalami resiko PUFA/pufa tinggi akibat kurangnya pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Sejalan dengan penelitian Hutami, dkk., (2019), menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat sosioekonomi orangtua maka semakin tinggi angka karies, sedangkan tingkat penghasilan orangtua yang tinggi dapat mengurangi terjadinya angka karies gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden dengan skor 6-8 atau PUFA/pufa tinggi yaitu sebanyak 13 orang (37,1%), dengan disabilitas terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden dengan disabilitas tunagrahita sebanyak 22 siswa (62,8%).

Berdasarkan tingkat penghasilan orangtua responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden dengan penghasilan rendah sebanyak 15 orang (42,8%), SERTA dari asil uji Range Spearman terlihat nilai signifikan berada pada level nilai $0,01 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan memiliki nilai positif yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat dan searah terhadap indeks PUFA/pufa dan jenis disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrollahi, N., & Amouchi, R., 2020. Evaluation of Clinical Consequences of Dental Caries in Autistic Children in Isfahan Special Centers Based on pufa/PUFA index. 113-122.
- Annisa, N., 2019. Hubungan Perilaku dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Indeks PUFA/pufa pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB C Dian Grahita & SLB B-C Manabakti (*Skripsi*). Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Yasri, Jakarta.
- Desiningrum, D. R., 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ruko Jambusari.
- Ervan, D., Lendrawati, dan Irwan, D., 2013. Hubungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies Gigi Siswa Kelas 1 SMP 1 Muhammadiyah Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Padang: *Andalas Dental Journal*, 3(1), 1-9.
- Feblina, A. R., 2017. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup yang Berkaitan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Tolo Kabupaten Jenoponto. (*Tesis*). Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ferdian, A., 2019. Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi pada Ladang dalam Perspektif Ekonomi Islam. (*Skripsi*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Bintang, Lampung.
- Fithriyana, R., Alini, N., & Indriyani, S., 2021. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kejadian Karies pada Gigi Sulung Anak Umur 4 dan 5 Tahun di Desa Kuok Kecamatan Kuok. (*Skripsi*). Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Riau.
- Hariyani, N., Soebekti, R. H., Setyowati, D., Bramantoro, T., Palupi, L. S., Oktarina, & Putriana, E., 2019. Factors Influencing the Severity of Dental Caries Among Indonesian Children With Autism Spectrum Disorder- A Pilot Study. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry*, 227-233.

- Hutami, M.Y., Himawati, M., & Widyasari, R., 2019. Indeks Karies Gigi Murid Usia 12 Tahun antara Pendapatan Orangtua Rendah dan Tinggi di SD Kota Cimahi. *Padjajaran Journal Dent Stuident*, 1-6.
- Indrawati, E. S., 2015. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikolog Undip*, 52-57.
- Ismandari, F., 2019. *Disabilitas*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Istiqomah, F., Susanto, H. S., Udiyono, A., & Adi, M. S., 2016. Gambaran Karies Gigi pada Anak Tunagrahita di SLB C Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 350-362.
- Jain, Manish., Mathur, Anmol., Sawla, Lena., dkk., 2009. Oral Health Status of Mentally Disabled Subjects in India. *J Oral Sci*. 333-340. 10.2334/josnusd.51.333.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G., 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press.
- Kristiani, A., Koswara, N., Anggrawati, H., Wijaya, I., dan Nafarin, M., 2010. Buku Ajar Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut. Tasikmalaya: Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Lendrawati, Ervan, D., & Iryani, D., 2015. Hubungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies Gigi Siswa Kelas 1 SMP 1 Muhammadiyah Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 1-9. <https://doi.org/10.25077/andalas%20dent.%20j..v3i1.30>.
- Listrianah, Zainur, R., & Hisata, L. S., 2019. Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 136-149.
- Mayasari, Y., & Radianto, G. M., 2020. Perbedaan Status Karies Gigi Lanjut Anak Usia Dini berdasarkan Sosial Ekonomi Orangtua. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Biturrahmah*, 143-152.
- Monse, R, H. W., H, B., C, H., Palenstein, & W, H., 2010. PUFA – An Index of Clinical Consequences of Untreated Dental Caries. *Community Dent Oral Epidemiol*, 77-82. doi: 10.1111/j.1600-0528.2009.00514.x.
- Motto, Christavia J., Mintjelungan, Christy N, & Thoalu, Shane H.R., 2017. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Berkebutuhan Khusus di di SLB YPAC Manado. *Journal e-GiGi*. 106-111.
- Octavia, A., Lydianna, T., Audira, D., & Istiqomah, C., 2021. Caries Risk Assessment in Students with Disabilities. *Atlantis Press*, 200-203.

- P. Girsang, F. O., Molek, & Erawaty, S., 2020. Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga dan Faktor Biaya terhadap terjadinya PUFA/pufa pada Anak 6-12 Tahun. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 17-25.
- Paikah, N., 2017. Implementasi Undang-Undang No 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dalam Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bone. *Ekspose*, 335-348.
- Pertiwiningsih, B. E., 2016. *Kesehatan Masyarakat Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Borobudur Inspira Nusantara.
- Pratiwi, R., & Mutmainnah, R., 2013. Gambaran Keparahan Karies pada Anak Usia 6, 9, 12 tahun di Kabupaten Pinarang, Sulawesi Selatan Menggunakan Indeks PUFA/pufa. *Dentofasial*, 76-80.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N., 2008. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Qomariyah, A. W., Prasko, & Nugraheni, H., 2020. Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 79-82.
- Rachmawati, D., & Ermawati, T., 2019. Status Kebersihan Mulut dan Karies pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Autis dan TPA B SLB Branjangan Kabupaten Jember. *Jurnal Warta Pengabdian*, 74-79. doi: 10.19184/wrtp.v13i3.9501.
- Riskesdas., 2018. *Riset Kesehatan Dasar Gigi dan Mulut 2018*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, H., 2016. Hubungan Faktor Predisposising, Enabling dan Reinforcing dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Masyarakat di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. (*Skripsi*). Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh Aceh Barat.
- Sari, N., 2014. Hubungan Pengalaman Karies dan Karies Tidak di Rawat dengan Kualitas Hidup pada Masyarakat Dewasa Usia 20-40 tahun di Desa Deli Tua Kecamatan Namorabe. (*Skripsi*). Program Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sari, S. F., Binahayati, & Muhammad, B., 2017. Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta. *Jurnal Penelitian & PKM*, 129-389.
- Sharma, D., 2016. Hubungan Status Karies (DMFT dan PUFA) dengan Indeks Masa Tubuh (IMT) pada Anak Usia 12-14 Tahun di Kecamatan Medan Barat dan Medan Sunggal. (*Skripsi*). Program Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Tiwari, S., Dubey, A., Singh, B., & Avinash, A., 2014. Clinical Consequences of Untreated Dental Caries Evaluated with the Pulpal Involvement Roots-Sepsis Index in the Primary Dentition of School Children from the Raipur and Durg Districts, Chhattisgarh State, India. *Medical Principles and Practice*, 184-188. Doi: 10.1159/000369067.
- Wiyono, T., 2017. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. (*Skripsi*). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.